

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator kesejahteraan suatu bangsa yang mencerminkan tingkat masalah Kesehatan masyarakat. Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, di Indonesia AKB mencapai 34/1000 KH dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 32/1000 KH, dan sekitar 56% kematian bayi terjadi pada periode neonatal. (Daswati, 2021).

Salah satu penyebab kematian bayi baru lahir adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Bayi dikatakan memiliki berat lahir rendah apabila berat badannya kurang dari 2.500 gram atau 2,5 kilogram (kg). bayi yang beratnya kurang dari 2.500 gram rentan mengalami masalah kesehatan atau bahkan kematian sewaktu lahir. (Hellosehat, 2021). Istilah BBLR sama dengan prematuritas. Namun, BBLR tidak hanya terjadi pada bayi prematur, juga bayi yang cukup bulan dengan $BB < 2.500$ gram. (Lusiana dkk, 2019).

World Health Organization (WHO) mengelompokkan BBLR menjadi 3 macam, yaitu BBLR (1500–2499 gram), BBLR (1000- 1499 gram), BBLR (< 1000 gram). (WHO, 2017) menjelaskan bahwa sebesar 60– 80% dari Angka Kematian Bayi (AKB) yang terjadi, disebabkan karena BBLR. BBLR mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami morbiditas dan mortalitas daripada bayi lahir yang memiliki berat badan normal. (Novitasari et al., 2020). Menurut Riset Kesehatan Dasar 2010, di Indonesia kejadian BBLR sekitar 11,1% dan Sulawesi Tengah menjadi provinsi dengan angka kejadian tertinggi sebesar 16,2%. (Daswati, 2021).

Bayi baru lahir harus melakukan adaptasi terhadap lingkungan diluar Rahim. Proses adaptasi ini diperberat dengan kelahiran bayi

premature atau BBLR karena berbagai organ tubuh belum berfungsi secara maksimal. Hipotermi menjadi salah satu resiko yang cenderung terjadi dikarenakan lemak subkutan masih tipis. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan dalam mencegah komplikasi akibat BBLR adalah dengan pijat bayi dan *metode kangoro mother care* (KMC). (Mitanchez, Charkaluk, Fresson, & Arnaud, 2016).

Pijat bayi merupakan perawatan Kesehatan berupa terapi sentuh dengan Teknik-teknik tertentu kepada bayi sehingga pengobatan dan terapi dapat tercapai. Pijat bayi memiliki manfaat yang luar biasa seperti efek biokimia dan fisik yang positif, peningkatan berat badan, pertumbuhan dan perkembangan meningkat, Bounding menjadi kuat, perasaan nyaman, dan terangsangnya peredaran darah. (Juwita & Jayanti, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Gustom tahun 2015 yang berjudul efektifitas pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi prematur di Rumah Sakit Imelda Medan memperoleh hasil pijat bayi sangat efektif dalam meningkatkan berat badan bayi prematur. (Gultom, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari et al., 2020) yang berjudul Pencegahan Dan Pengendalian BBLR Di Indonesia: Systematic Review memperoleh hasil bahwa Pencegahan dan pengendalian yang dapat dilakukan untuk mengatasi BBLR adalah pendidikan kesehatan, pengawasan dan pemantauan, pencegahan hipotermia pada bayi, melakukan terapi tanpa biaya yang dapat dilakukan, mengukur status gizi ibu hamil, melakukan perhitungan dan persiapan langkah–langkah dalam kesehatan. Selain pijat bayi, KMC atau juga dikenal dengan Perawatan metode Kanguru (PMK) merupakan salah satu metode yang terbukti dapat menurunkan kejadian infeksi, masalah menyusui dan meningkatkan kepuasan ibu serta meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi. (Daswati, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Rhomawati tahun 2016 memperoleh hasil ada perbedaan kombinasi pijat BBLR dan KMC

terhadap rooting-sucking reflex neonatus BBLR di RSUD Sleman tahun 2016. Bayi tidak matur memiliki cadangan lemak coklat yang lebih sedikit saat lahir. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian BBLR adalah dengan mengatasi masalah yang terjadi terhadap reflek hisap yang lemah dan mencegah cold stress, yaitu dengan memberikan stimulasi sejak dini berupa sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot di sekitar mulut. Perawatan KMC juga dilakukan sebagai alternatif pengganti inkubator untuk menghangatkan bayi. Sentuhan dan stimulasi di sekitar mulut dapat memperbaiki peredaran darah, meningkatkan fungsi otot, merangsang refleks hisap pada bayi terutama pada bayi prematur dan BBLR serta dapat meningkatkan fungsi organ tubuh lainnya (Hasri dalam Retnowati dkk, 2013).

Survey awal yang dilakukan di RSUD Dr R.M Djoeham Binjai pada tahun 2021 diperoleh kunjungan neonatus bermasalah sebanyak 207 orang, bayi bermasalah meninggal sebanyak 82 orang, dan kasus BBLR adalah kasus peringkat kedua yang menjadi sebab dari kematian bayi, yaitu sebanyak 63 orang bayi BBLR meninggal, dengan keluhan yang berbeda - beda, pada umumnya refleks menghisap puting susu melemah dan laporan dari perawat/bidan NICU umumnya bayi neonatus yang meninggal disebabkan oleh terhambatnya pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kombinasi Pijat BBLR dan KMC (*Metode Kangaroo Mother Care*) Terhadap *Rooting-Sucking Reflex* di RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai Tahun 2021".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat Pengaruh Kombinasi Pijat BBLR dan KMC (*Metode Kangaroo Mother Care*) Terhadap *Rooting-Sucking Reflex* di RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Kombinasi Pijat BBLR dan KMC (*Metode Kangaroo Mother Care*) Terhadap *rooting-sucking reflex* di RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai Tahun 2021

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik usia gestasi, berat lahir, dan jenis kelamin.
2. Untuk mengidentifikasi perbedaan rerata *rooting-sucking reflex* pada tiap kelompok Sebelum dan Sesudah Perlakuan.
3. Untuk mengidentifikasi Distribusi Frekuensi Responden pada Kelompok Intervensi dan Kelompok berdasarkan Nilai Rerata *Pretest-Posttest rooting-sucking reflex*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Petugas Kesehatan

Dapat dijadikan tambahan/masukan dalam pengaruh terkait kombinasi pijat BBLR dan perawatan metode kanguru dalam peningkatan *rooting-sucking reflex* BBLR.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

3. Bagi Dosen Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan

Sebagai masukan pembelajaran eksperimen pada mata kuliah Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah bagi dosen Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

4. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang Pengaruh Kombinasi Pijat BBLR dan KMC (*Metode Kangaroo Mother Care*) Terhadap *Rooting-Sucking Reflex* BBLR dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen kesehatan.